

FEASIBILITY OF FALSE LASHES FROM ARECA FIBRES (*ARECA CATECHI L.*) FOR COSMETIC

KELAYAKAN BULU MATA PALSU DARI SERAT BUAH PINANG (*ARECA CATECHI L.*) UNTUK TATA RIAS

Muthia Aprillia¹, Vivi Efranova²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

Corresponding author: vivi.efrianova95@fpp.unp.ac.id

Submitted: 2022-09-08
Accepted: 2023-06-29

Published: 2023-06-30

DOI: 10.24036/jpk/vol15-iss01/1063
URL: <http://dx.doi.org/10.24036/jpk/1063>

Abstract

False eyelashes from plant fibers are a new alternative to making false eyelashes because using false eyelashes from human hair is prohibited by Islam. In addition, false eyelashes from natural fibers also have other advantages such as being environmentally friendly, affordable, and biodegradable. One of the fiber-producing plants is the betel nut. This study aims to determine the feasibility of false eyelashes from betel nut fiber. This type of research is experimental. The type of research data is primary data sourced from observation, documentation, and questionnaires. This research uses a questionnaire/questionnaire instrument. In the organoleptic and hedonic testing of false eyelashes, the required panelists are 15 people, namely 3 (three) from MUA, 2 (two) from the eyelash industry, 2 (two) from cosmetology and beauty lecturers, 8 (eight) students from makeup and beauty. The results of the research on betel nut fiber false eyelashes based on laboratory tests have a very smooth texture, namely 1.93 tex, strong attractiveness of 9.37 g/tex, and very high elasticity of 5.59. and based on the results of the organoleptic test, the average score of the flexible panelists was 85.3% in the tapering category, the lightness panel average score was 84% in the light category, and the average neatness panel score was 86.67% in the neat category. For the hedonic test, the average score of the panelists was 92% in the very like category, for the aesthetic test, the average score for the panelists was 89.3% in the beautiful category. It is recommended as additional knowledge to students about the feasibility of false eyelashes from areca fibers for makeup.

Keywords: Feasibility, False eyelashes, Areca fiber.

Abstrak

Bulu mata palsu dari serat tumbuhan merupakan alternatif baru dalam pembuatan bulu mata palsu karena menggunakan bulu mata palsu dari rambut manusia dilarang oleh islam. Selain itu bulu mata palsu dari serat alam juga memiliki keunggulan lain seperti ramah lingkungan, harga terjangkau, dan dapat diuraikan secara biologis. Salah satu tumbuhan penghasil serat adalah buah pinang. Penelitian ini bertujuan untuk



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

melihat kelayakan bulu mata palsu dari serat buah pinang. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Jenis data penelitian berupa data primer yang bersumber dari observasi, dokumentasi dan kuisioner. Penelitian ini menggunakan instrumen angket/kuisioner. Dalam pengujian organoleptik dan hedonik bulu mata palsu, panelis yang dibutuhkan berjumlah 15 orang yaitu 3(tiga) dari MUA, 2 (dua) dari industri eyelash, 2(dua) orang dari dosen tata rias dan kecantikan, 8 (delapan) orang dari mahasiswa tata rias dan kecantikan. Hasil penelitian bulu mata palsu serat buah pinang berdasarkan uji laboratorium mempunyai tekstur yang sangat halus yaitu 1,93 tex, daya tarik cukup kuat yaitu 9,37 g/tex dan elastisitas sangat tinggi yaitu 5,59. dan berdasarkan hasil uji organoleptik diperoleh rata-rata skor panelis kelentikan sebesar 85,3% kategori lentik, rata-rata skor panelis keringanan sebesar 84% kategori ringan, dan rata-rata skor panelis kerapihan sebesar 86,67% kategori rapi. Untuk uji hedonik didapatkan rata-rata skor panelis sebesar 92% kategori sangat suka, uji estetika didapatkan rata-rata skor panelis sebesar 89,3% kategori indah. Disarankan sebagai tambahan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa tentang kelayakan bulu mata palsu dari serat buah Pinang untuk tata rias.

Kata kunci: *Kelayakan, Bulu mata palsu, Serat buah pinang.*

Pendahuluan

Bulu mata palsu yaitu bulu mata buatan yang direkatkan di atas bulu mata asli dengan lem bulu mata untuk memperindah mata. Bulu mata palsu membantu mengoreksi mata bermasalah dan menampilkan ekspresi yang lebih cemerlang (Gusnaldi :2008). Bulu mata palsu terbuat dari bahan sintetis dengan ketebalan yang beragam dan membuat bulu mata tampak lebih panjang, lebat, dan indah yang menunjang kesempurnaan penampilan atau riasan wajah (Kusantati,dkk , 2009). Bulu mata palsu merupakan salah satu komponen penting dalam tata rias wajah.

Tata rias wajah merupakan suatu seni yang memiliki tujuan untuk mempercantik wajah dengan menojolkan bahagian-bahagian yang sudah indah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah sehingga terkesan ideal (Hayatunnufus, 2013). Tata rias merupakan seni mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian yang indah dan menyamarkan kekurangan pada wajah dengan bantuan kosmetik, alat, dan bahan yang diperlukan (Rostamailis, 2016). Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa koreksi wajah merupakan kunci kesempurnaan riasan sehingga wajah terlihat cantik dan anggun sehingga dapat tampil mempesona (Efrianova, 2022).

Beberapa ulama seperti Ulama Hanafiah, Ulama Syafi'iyah, Ulama Hanabilah dan Ulama Malikiyah melarang jual beli dengan anggota tubuh manusia seperti rambut, karena seorang manusia tidak diperbolehkan untuk diperjual belikan karena anggota tubuhnya sangatlah dimuliakan (Rosalina, 2021). Namun apabila rambut tersebut merupakan limbah industri salon maka hal itu diperbolehkan sebagai bahan untuk daur ulang pemanfaatan sisa-sisa rambut pemangkasan menjadi *hair piece*, *hair extension* dan bulu mata palsu.

Dengan adanya fenomena tersebut mulai banyak industri yang mulai mengganti bahan dasar rambut asli manusia dengan bahan sistetis, dan rambut hewan. Bahan dasar rambut manusia dan rambut hewan cukup mahal untuk digunakan sebagai bahan dasar pembuatan bulu mata palsu (Sahat, 2019). Limbah dari bulu mata palsu berbahan dasar rambut sintetis ini dinilai kurang ramah lingkungan karena tidak bisa diuraikan oleh mikroorganisme, sehingga limbah tersebut dapat mencemari lingkungan, selain itu bagi kaum muslim agar tidak bertentangan dengan ajaran islam yang sudah dijelaskan, maka bahan baku pembuatan bulu mata palsu dapat diganti dengan serat alami (Hartono, 2018).

Hasil penelitian Koestanto (2019) yaitu hasil dari pembuatan bulu mata palsu dari limbah sabut kelapa dinyatakan valid oleh validator. Bulu mata palsu berbahan dasar limbah sabut kelapa dinyatakan layak oleh ahli, serta layak pakai untuk masyarakat berdasarkan uji inderawi dan uji kesukaan.

Serat adalah bahan yang berbentuk lembaran dan membentuk jaringan atau senyawa memanjang dalam bentuk lengkap. Serat dapat bersumber dari dua jenis bahan yaitu serat alam dan serat sintetis. Serat alam adalah serat yang dapat diperoleh langsung dari alam (tumbuhan atau hewan) yang memiliki dasar kimia selulosa, hemiselulosa, dan lignin. Selanjutnya dikemukakan bahwa serat alam dari tumbuh-tumbuhan dapat diperoleh dari bagian biji(kapas dan kapuk), daun (abaka, sisal, henequen), batang (flax, jute, rossela,henep, rami, urena, kenaf, sunn) dan buah (pinang) (Fariandewi, 2021).

Serat buah Pinang merupakan salah satu serat alam dalam pembuatan dan pemanfaatannya bisa dikembangkan karena belum terlalu banyak yang menggunakan serat buah Pinang. Serat buah Pinang mudah didapat, murah dan dapat mengurangi polusi lingkungan sehingga mampu mengatasi permasalahan lingkungan, serta tidak membahayakan kesehatan. Serat buah Pinang di dapatkan dari kulit buah Pinang yang telah dipisahkan dari bijinya (Artika dan Mahyudin, 2019). Serat buah pinang memiliki lapisan luar ditutupi dengan kutikula, lapisan tengah adalah di mana serat tertutup, dan lapisan dalam yang keras dan berbatu adalah bagian bijinya. Lapisan yang diambil untuk menghasilkan serat buah pinang adalah lapisan tengah karena dilapisan tengah terkandung serat buah pinang. Karakteristik serat buah pinang memiliki serat yang kuat, bertekstur halus, memiliki bentuk bervolume dan kokoh sehingga mudah dibentuk dan dapat dimanfaatkan (Dalimartha, 2016). Serat buah pinang cocok untuk dijadikan bulu mata palsu karena dilihat dari segi tekstur serat buah pinang yang menyerupai helaian rambut. Serat bulu mata yang terlihat alami dan ideal memiliki tekstur yang halus, tipis dan tidak kaku sehingga memperoleh efek pemakaian bulu mata palsu yang tampak natural (Gusnaldi, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti serat buah Pinang sebagai bahan pembuatan bulu mata palsu dengan judul “Kelayakan Bulu Mata Palsu Dari Serat Buah Pinang (*Areca Catechi L.*) Untuk Tata Rias”

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Objek penelitian ini adalah bulu mata palsu dari serat buah pinang. Penelitian ini dilaksanakan di *workshop* Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang dan Laboratorium Serat di Politeknik STT Tekstil Bandung. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan kuesioner. Prosedur penelitian ini dimulai dari pengambilan serat secara biologis atau tanpa ada campuran bahan kimia, selanjutnya dilakukan pengujian kehalusan dan kekuatan serat (daya tarik dan modulus elastisitas) serat di laboratorium serat, selanjutnya proses pembuatan bulu mata palsu dari serat buah pinang yang akan diuji dengan uji organoleptik kelentikan, keringanan, kerapian dan uji hedonik (kesukaan panelis) serta uji hedonik (estetika). Panelis dalam penelitian ini terdiri dari 15 orang dengan rincian 3 orang MUA, 2 orang dari industri bulu mata palsu yaitu kimchi eyelash dan eyelash blondi, 2 orang dari dosen tata rias dan kecantikan, serta 8 orang mahasiswa tata rias dan kecantikan angkatan 2018. *Instrument* penelitian



menggunakan kusioner/angket dengan *skala likert*. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan metode analisis.

Hasil Dan Pembahasan

Data hasil penelitian pembuatan bulu mata palsu dari serat buah pinang dilihat dari hasil uji laboratorium, uji organoleptik dan uji hedonik. Data yang diperoleh dari hasil uji laboratorium pada penelitian ini difokuskan pada uji kekuatan serat dan kehalusan serat yang dilakukan pada Laboratorium Politeknik STT Tekstil Bandung untuk mengetahui tingkat kekuatan serat buah pinang dan Kehalusan serat buah Pinang, data yang diperoleh dari hasil uji organoleptik dan uji hedonik berasal dari penilaian yang dilakukan oleh panelis sebanyak 15 orang panelis dengan rincian 3 panelis terlatih dari MUA 2 panelis terlatih yang berasal dari industri bulu mata palsu yaitu kimchi eyelash dan eyelash blonde, 2 panelis terlatih yang berasal dari dosen Tata Rias dan Kecantikan dan 8 panelis tidak terlatih yang berasal dari mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan UNP angkatan tahun 2018.

Uji Laboratorium

Tabel 1. Hasil Uji Laboratorium Kehalusan Serat Buah Pinang

Kategori	Tex	S	Cv
Serat buah pinang halus	1.93	0.08417287	4.36 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kehalusan serat buah Pinang. Untuk rata-rata kehalusan serat buah Pinang halus adalah 1,93 tex. Dari hasil nilai tex tersebut dapat disimpulkan bahwa serat halus buah pinang sangat halus karena semakin rendah nilai tex maka akan semakin bagus tingkat kehalusannya.

Tabel 2. Hasil Uji Laboratorium Kekuatan Serat Buah Pinang

Kategori	Tex	S	Cv
Daya tarik serat buah pinang	9.37	1.0482609	0.11 %
Elastisitas serat buah pinang	5.59	0.4305992	0.08%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata kekuatan atau daya tarik serat buah Pinang adalah 9,37 g/ tex sedangkan untuk rata-rata mulur atau elastisitas serat buah Pinang adalah 5,59. Dari hasil uji laboratorium tersebut dapat disimpulkan bahwa menunjukkan bahwa daya tarik serat buah pinang cukup kuat sehingga tidak mudah putus saat digunakan dan untuk elastisitas menunjukkan bahwa serat buah pinang sangat elastis.

Uji Organoleptik

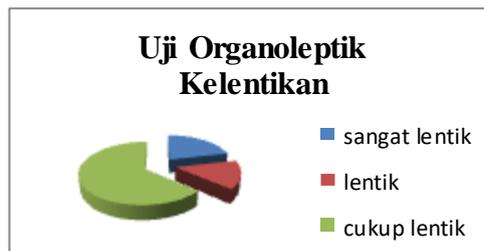
a. Uji Organoleptik Kelentikan

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa sebanyak 7 orang atau 47% panelis menyatakan kelentikan bulu mata palsu dari serat buah Pinang sangat lentik, 5 orang atau 33% panelis menyatakan lentik, dan 3 orang atau 20% panelis menyatakan cukup lentik.

Tabel 3. Uji Organoleptik Kelentikan

Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
5	7	$7/15 * 100$	47%
4	5	$5/15 * 100$	33%
3	3	$3/15 * 100$	20%
2	-	$/15 * 100$	-
1	-	$/15 * 100$	-
Total skor = 64		Rata-rata $64/75 * 100 = 85,3\%$	

Dan dari rata-rata skor hasil uji organoleptik kelentikan dengan nilai sebesar 85,3% tersebut dapat disimpulkan bahwa kelentikan bulu mata palsu dari serat Pinang adalah lentik.

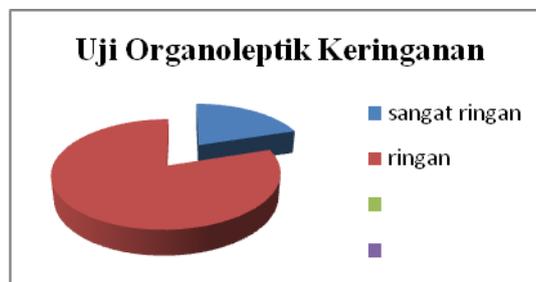
**Gambar 1.** Hasil Uji Organoleptik Kelentikan

b. Uji Organoleptik Keringanan

Tabel 4. Uji Organoleptik Keringanan

Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
5	3	$3/15 * 100$	20%
4	12	$12/15 * 100$	80%
3	-	$/15 * 100$	-
2	-	$/15 * 100$	-
1	-	$/15 * 100$	-
Total skor = 63		Rata-rata $63/75 * 100 = 84\%$	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 3 orang atau 20% panelis menyatakan keringanan bulu mata palsu dari serat buah Pinang sangat ringan dan 12 orang atau 80% panelis menyatakan ringan. Dan dari rata-rata skor hasil uji organoleptik keringanan dengan nilai sebesar 84% maka dapat disimpulkan bahwa keringanan bulu mata palsu dari serat buah Pinang adalah ringan.

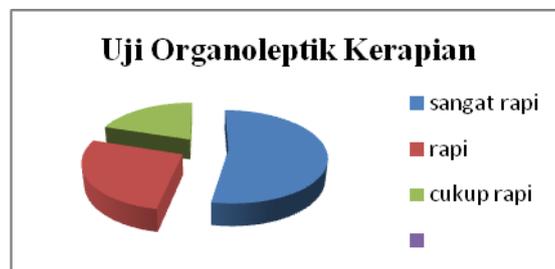
**Gambar 2.** Hasil Uji Organoleptik Keringanan

c. Uji Organoleptik Kerapian

Tabel 5. Uji Organoleptik Kerapian

Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
5	8	$8/15 * 100$	53%
4	4	$4/15 * 100$	27%
3	3	$3/15 * 100$	20%
2		$/15 * 100$	-
1		$/15 * 100$	-
Total skor = 65		Rata-rata $65/75 * 100 = 86,67\%$	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 8 orang atau 53% panelis menyatakan kerapian bulu mata palsu dari serat buah Pinang sangat rapi, 4 orang atau 27% panelis menyatakan rapi dan 3 orang atau 20% panelis menyatakan cukup rapi. Dan dari rata-rata skor hasil uji organoleptik kerapian dengan nilai sebesar 86,67% maka dapat disimpulkan kerapian bulu mata palsu dari serat buah Pinang adalah rapi.



Gambar 3. Hasil Uji Organoleptik Kerapian

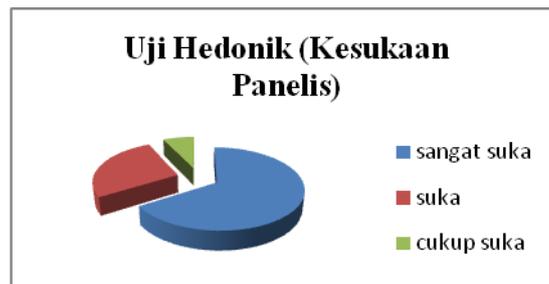
Uji Hedonik (Kesukaan Panelis)

a. Uji hedonik (kesukaan panelis)

Tabel 6. Uji Hedonik (kesukaan panelis)

Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
5	10	$10/15 * 100$	66%
4	4	$4/15 * 100$	27%
3	1	$1/15 * 100$	7%
2		$/15 * 100$	-
1		$/15 * 100$	-
Total skor = 69		Rata-rata $69/75 * 100 = 92\%$	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 10 orang atau 66% panelis menyatakan kesukaan bulu mata palsu dari serat buah Pinang sangat suka, 4 orang atau 27% panelis menyatakan suka dan 1 orang atau 7% panelis menyatakan cukup suka. Dari rata-rata skor hasil uji hedonik (kesukaan panelis) dengan nilai sebesar 92% maka dapat disimpulkan bahwa kesukaan panelis terhadap bulu mata palsu dari serat buah Pinang adalah sangat suka.



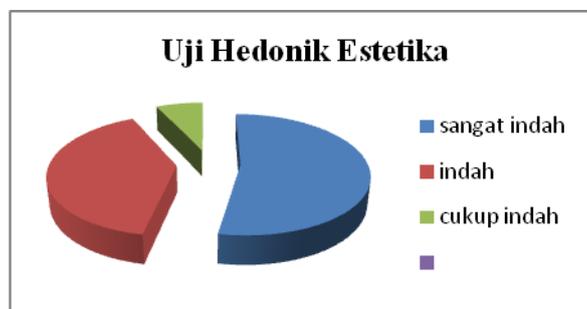
Gambar 4. Hasil Uji Hedonik (Kesukaan Panelis)

b. Uji Hedonik (Estetika)

Tabel 7. Uji Hedonik (Estetika)

Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
5	8	$8/15 * 100$	53%
4	6	$6/15 * 100$	40%
3	1	$1/15 * 100$	7%
2		$/15 * 100$	-
1		$/15 * 100$	-
Total skor = 67		Rata-rata $67/75 * 100 = 89,3\%$	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 8 orang atau 53% panelis menyatakan keestetikaan bulu mata palsu dari serat buah Pinang sangat indah, 6 orang atau 40% panelis menyatakan indah dan 1 orang atau 7% panelis menyatakan cukup indah. Dari rata-rata skor hasil uji hedonik estetika dengan nilai sebesar 89,3% maka dapat disimpulkan bahwa keindahan bulu mata palsu dari serat buah Pinang adalah indah.



Gambar 5. Hasil Uji Hedonik Estetika

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian berikut ini menguraikan tentang proses pembuatan bulu mata palsu dari serat buah pinang, hasil uji laboratorium yaitu uji kekuatan dan kehalusan pada bulu mata palsu dari serat buah pinang, hasil organoleptik berupa kelentikan, keringanan, kerapihan, uji hedonik (kesukaan panelis) dan uji hedonik (estetika).

Proses Pembuatan Bulu Mata Palsu Dari Serat Buah Pinang

Pembuatan serat dari tumbuhan buah Pinang diawali dengan menyiapkan buah Pinang sebanyak 15 buah dengan berat 512 gram, dilanjutkan dengan memisahkan kulit buah Pinang dengan bijinya dengan cara memotong buah Pinang menjadi 2 bagian,



kemudian memisahkan buah Pinang dengan bagian luarnya agar mendapatkan bagian yang diinginkan yaitu serat buah Pinang, selanjutnya hasil serat buah Pinang yang telah dipisahkan didapatkan sebanyak 217 gram dijemur selama 2 hari dibawah terik sinar matahari, selanjutnya mengerok kulit buah Pinang menggunakan sikat kawat secara perlahan sehingga menghasilkan serat buah Pinang, kemudian lakukan penjemuran kembali pada tempat yang terbuka dan terpapar sinar matahari langsung dengan kurun waktu minimal 2 hari, selanjutnya melakukan penyisiran serat buah Pinang dengan menggunakan sisir besar. Hasil serat buah Pinang setelah dikeringkan didapatkan sebanyak 10,9gram dipisahkan satu persatu helaian serat buah Pinang yang digunakan untuk penelitian, dan hasil serat buah Pinang yang sudah dipisahkan didapatkan sebanyak 2 gram. Untuk pembuatan bulu mata palsu dari serat buah pinang dilakukan penyortiran terlebih dahulu dengan memilih serat buah pinang yang halus.

Selanjutnya untuk proses pembuatan bulu mata palsu dari serat buah Pinang yang pertama adalah mempersiapkan serat buah Pinang yang akan dijadikan bulu mata palsu, kemudian melakukan proses penyimpulan serat buah Pinang dengan alat pembuatan bulu mata yaitu benang dan balok kayu yang telah ditancapkan paku pada kedua sisi ujung kayu dan menggunakan pinset dalam penarikan simpulan serat buah Pinang, selanjutnya melakukan pengeleman dengan lem bulu mata pada garis simpulan serat agar simpulan menjadi kuat, kemudian melakukan perwarnaan pada serat buah Pinang yang sudah disimpulkan dan di keringkan selama 2 jam, selanjutnya mencuci bekas pewarnaan pada serat buah Pinang yang sudah disimpulkan dibawah air yang mengalir, selanjutnya mengeringkan serat buah Pinang yang sudah diwarnai dan disimpul dengan cara diangin-angin selama 2 jam, kemudian membentuk benang simpulan dengan cara menggunting dengan panjang $\pm 2-3$ cm, selanjutnya melakukan penggulungan serat yang dilapisi kertas toni dengan menggunakan pipa gulung dan disetrika untuk memanaskan serat saat penggulungan lalu dibiarkan selama ± 2 jam, kemudian melakukan pengguntingan serat buah Pinang sesuai dengan desain bulu mata palsu yang diinginkan yaitu bulu mata palsu penuh.

Kelayakan Bulu Mata Palsu Dari serat Buah Pinang Berdasarkan Hasil Uji Laboratorium

Setelah dilakukan pengujian kekuatan serat dan kehalusan serat pada Laboratorium Politeknik STT Tekstil Bandung di dapatkan hasil kekuatan dan kehalusan serat buah Pinang. Kekuatan daya tarik serat buah pinang diperoleh sebesar 9,37 hal ini menunjukkan bahwa daya tarik serat buah pinang cukup kuat sehingga tidak mudah putus saat digunakan hal ini didukung oleh pendapat Asroni (2018) mengatakan “Uji tarik merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan suatu bahan berdasarkan ketahanan suatu material terhadap beban tarik yang diberikan secara aksial.

Elastisitas serat buah Pinang adalah 5,59. Hal ini menunjukkan bahwa serat buah pinang sangat elastis. Hal ini sesuai dengan pendapat Hau (2016) mengatakan bahwa semakin besar nilai modulus elastisitas maka semakin kecil regangan elastis yang terjadi atau semakin kaku. Melalui uji yang dilakukan di laboratorium dapat disimpulkan bahwa serat buah Pinang mempunyai tekstur yang halus, hal ini dibuktikan melalui hasil uji rata-rata kehalusan serat buah Pinang halus adalah 1,93 tex yaitu semakin kecil tingkat kehalusan serat buah pinang maka semakin bagus tingkat kehalusannya.

Menurut Gusnaldi, (2010: 25) menjelaskan bahwa serat bulu mata yang terlihat alami dan ideal yang digunakan untuk pelengkap dalam merias mata adalah serat bulu mata yang halus, tipis, dan tidak kaku untuk memperoleh efek pemakaian bulu mata palsu sehingga tampak natural dan ringan. Bulu mata palsu

digunakan untuk mengoreksi kekurangan pada mata agar riasan pada mata terlihat sempurna. Untuk itu bulu mata yang digunakan seharusnya mempunyai karakteristik yang halus dan kuat dan tidak kaku karena bulu mata yang seperti ini akan terlihat lebih alami dan nyaman digunakan serta mudah disesuaikan dengan bentuk mata pengguna. Apabila karakteristik bulu mata palsu kasar, kaku dan mudah rontok akan mengakibatkan pengguna tidak nyaman dan juga akan mengurangi keindahan riasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Apriliyanti, (2016: 19) yang menjelaskan bahwa "serat bulu mata yang baik itu berbentuk sangat sederhana, ringan, dan halus serta tidak terlalu tebal dan mudah dibentuk".

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bulu mata yang ideal atau adalah bulu mata yang mempunyai karakteristik yang halus dan kuat , mudah dibentuk dan disesuaikan dengan bentuk mata pengguna sehingga nyaman dipakai dan terkesan alami.

Kelayakan Bulu Mata Palsu Dari Serat Buah Pinang Berdasarkan Uji Organoleptik Dan Hedonik

Berdasarkan hasil uji organoleptik yang meliputi kelentikan, keringanan, kerapian dan uji hedonik (kesukaan panelis dan estetika) didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Uji Organoleptik Kelentikan

Hasil uji organoleptik kelentikan bulu mata palsu dari serat buah Pinang yang diperoleh dari 15 orang panelis dengan rincian 3 panelis MUA, 2 panelis pengguna jasa eyelash, 2 dosen Tata Rias dan Kecantikan dan 8 yang berasal dari mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan UNP angkatan tahun 2018. Sebanyak 7 orang atau 47% panelis menyatakan kelentikan bulu mata palsu dari serat buah Pinang sangat lentik, 5 orang atau 33% panelis menyatakan lentik, dan 3 orang atau 20% panelis menyatakan cukup lentik. Dan dari rata-rata skor hasil uji organoleptik kelentikan dengan nilai sebesar 85,3% maka dapat disimpulkan bahwa kelentikan bulu mata palsu dari serat buah Pinang adalah lentik.

b. Uji Organoleptik Keringanan

Hasil uji organoleptik keringanan bulu mata palsu dari serat buah Pinang yang diperoleh dari 15 orang panelis dengan rincian 3 panelis MUA, 2 panelis pengguna jasa eyelash, 2 dosen Tata Rias dan Kecantikan dan 8 yang berasal dari mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan UNP angkatan tahun 2018. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 3 orang atau 20% panelis menyatakan keringanan bulu mata palsu dari serat buah Pinang sangat ringan dan 12 orang atau 80% panelis menyatakan ringan. Dari rata-rata skor hasil uji organoleptik keringanan dengan nilai sebesar 84% maka dapat disimpulkan bahwa keringanan bulu mata palsu dari serat buah Pinang adalah ringan.

c. Uji Organoleptik Kerapian

Hasil uji organoleptik kerapian bulu mata palsu dari serat buah Pinang yang diperoleh dari 15 orang panelis dengan rincian 3 panelis MUA, 2 panelis pengguna jasa eyelash, 2 dosen Tata Rias dan Kecantikan dan 8 yang berasal dari mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan UNP angkatan tahun 2018. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 8 orang atau 53% panelis menyatakan kerapian bulu mata palsu dari serat buah Pinang sangat rapi, 4 orang atau 27% panelis menyatakan rapi dan 3 orang atau 20% panelis menyatakan cukup rapi. Dari rata-rata skor hasil uji organoleptik



kerapian dengan nilai sebesar 86,67% maka dapat disimpulkan bahwa kerapian bulu mata palsu dari serat buah Pinang adalah rapi.

d. Uji Hedonik (Kesukaan Panelis)

Hasil uji hedonik kesukaan panelis bulu mata palsu dari serat buah Pinang yang diperoleh dari 15 orang panelis dengan rincian 3 panelis MUA, 2 panelis pengguna jasa eyelash, 2 dosen Tata Rias dan Kecantikan dan 8 yang berasal dari mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan UNP angkatan tahun 2018. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 10 orang atau 66% panelis menyatakan kesukaan bulu mata palsu dari serat buah Pinang sangat suka, 4 orang atau 27% panelis menyatakan suka dan 1 orang atau 7% panelis menyatakan cukup suka. Berdasarkan rata-rata skor hasil uji kesukaan panelis dengan nilai sebesar 92% maka dapat disimpulkan bahwa kesukaan panelis terhadap bulu mata palsu dari serat buah Pinang adalah sangat suka.

e. Uji Hedonik (Estetika)

Hasil uji hedonik estetika bulu mata palsu dari serat buah Pinang yang diperoleh dari 15 orang panelis dengan rincian 3 panelis MUA, 2 panelis pengguna jasa eyelash, 2 dosen Tata Rias dan Kecantikan dan 8 yang berasal dari mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan UNP angkatan tahun 2018. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 8 orang atau 53% panelis menyatakan keestetikaan bulu mata palsu dari serat buah Pinang sangat indah, 6 orang atau 40% panelis menyatakan indah dan 1 orang atau 7% panelis menyatakan cukup indah. Dari rata-rata skor hasil uji estetika dengan nilai sebesar 89,3% maka dapat disimpulkan bahwa keindahan bulu mata palsu dari serat buah Pinang adalah indah.

Kesimpulan

Kelayakan bulu mata palsu dari serat buah Pinang berdasarkan hasil uji laboratorium untuk pengujian kekuatan serat dan kehalusan dinyatakan layak. Hal ini dilihat dari rata-rata kehalusan serat halus buah Pinang adalah 1,93 tex, nilai daya tarik 9,37 g/tex sedangkan elastisitas 5,59. Kelayakan bulu mata palsu serat buah Pinang berdasarkan hasil organoleptik dinyatakan layak. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata skor panelis sebesar 85,3% kategori lentik, rata-rata skor keringan sebesar 84% kategori ringan dan rata-rata skor kerapian sebesar 86,67% kategori rapi. Kelayakan bulu mata palsu dari serat buah Pinang berdasarkan hasil hedonik (kesukaan panelis) dan estetika dinyatakan layak. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata skor panelis hedonik (kesukaan panelis) sebesar 92% kategori sangat suka dan rata-rata nilai estetika sebesar 89,3% kategori indah. Kualitas bulu mata palsu dari serat buah Pinang layak dijadikan bulu mata palsu berdasarkan kekuatan dan kehalusan serat (uji laboratorium), kelentikan, keringanan dan kerapian bulu mata palsu (uji organoleptik), serta kesukaan panelis dan estetika (uji hedonik).

Rujukan

- Apriliyanti.Y. 2016. *Studi Kelayakan Limbah Rambut Untuk Pembuatan Sanggul Modern dan Bulu Mata Palsu*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Andiyanto. 2009. *"The Make Over Rahasia Wajah Sempurna"*. Jakarta: PT.Gramedia
- Artika, M. P., & Mahyudin, A. 2019. *Pengaruh Persentase Serat Pinang terhadap Sifat Mekanik dan Biodegradabilitas Komposit Polipropilena dengan Penambahan Pati Pisang*. Jurnal Fisika Unand, 8(2), 158-163.

- Bariqina, Endang dan Zahida Ideawati. 2001. *Perawatan Dan Penataan Rambut*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- BSN (Badan Standardisasi Nasional). (1989a). SNI 08-1111-1989 Cara uji kehalusan serat batang. BSN. Jakarta.
- C. Istri, P. Kusuma, N. Putu, G. Suardana, and I. Ketut. 2016. “*Analisis sifat fisik dan kekuatan tarik limbah serat Areca Catechu L . sebagai biofibre pada komposit*”.
- Dalimartha, S. 2016. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Jilid Keenam. Cetakan Pertama. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Efrianova, V., Rosalina, L. & Astuti, M. (2022). Pengembangan Usaha Jasa Pelaminan Dan Rias Pengantin Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Dan Daya Saing Di Kelurahan Tanjung Pauh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*.
- Fariandewi, B. S. 2021. *Perbedaan Pengaruh Penyusunan Arah Serat Daun Nanas (Ananas Comosus L. Merr) Secara Uni Directional Dan Bi Directional Terhadap Kekuatan Impak Fiber Reinforced Acrylic Resin (Frar)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Gusnaldi. 2008. “*I Do Bridal Make Up*”. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2010. *Love Eyes*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hartono, A. N. G. G. A. 2018. *Pengaruh Penambahan Selulosa Bakteri Pada Matriks Polyvinyl Alcohol (PVA) dan Pati Ubi Kayu Terhadap Sifat Mekanik dan Serapan Uap Air*. Padang: Universitas Andalas.
- Hasan. M. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Hayatunnufus. 2013. *Tata Rias Wajah*. Padang: UNP Press.
- Koestanto, A. D., & Ihsani, A. N. N. (2019). *Kelayakan Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Limbah Sabut Kelapa untuk Tata Rias*. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 7(1), 16-21
- Kusantati, Herni, dkk. 2009. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta: Direktorat Pembina SMK
- Lutfi.S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Paramitha. 2015. *Perbandingan Bahan Baku Bulu Mata Untuk Rias Wajah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rosalina, Cindy Maharani. 2021. *Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap Praktik Jual Beli Rambut Sisa Potong: Studi Kasus di Salon Fabian Desa Burunjul Wetan, Kecamatan Jatiwangi Majalengka*.
- Rostamailis dan Rahmiati.(2016). *Kiat Menjaga Kecantikan*. Padang: UNP Press.
- Sahat, S. B. 2019. *Memetik Lentiknya Peluang Bulu Mata Palsu dan Rambut Palsu*. Jakarta: Warta Ekspor.
- Sastrahidayat, I. R. 2016. *Penyakit Pada Tumbuhan Obat-obatan, Rempah Bumbu Dan Stimula (cet-1)*. Malang: UB Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaidah, N. (2010). *Produksi Rambut Palsu Menurut Pendapat Tokoh Nu Waru Sidoarjo: studi analisis hukum islam* (Doctoral dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya).

